

**ADAB MENUNTUT ILMU MENURUT SYAIKH AZ-ZARNUJI
DALAM KITAB ADABUL TA'LIM MUTA'ALLIM DAN
KONTEKTUALISASINYA DENGAN MATERI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MADRASAH TSANAWIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NUR AYNI
NPM 1911010143**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**ADAB MENUNTUT ILMU MENURUT SYAIKH AZ-ZARNUJI
DALAM KITAB ADABUL TA'LIM MUTA'ALLIM DAN
KONTEKSTUALISASINYA DENGAN MATERI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MADRASAH TSANAWIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NUR AYNI
NPM 1911010143**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. I

Pembimbing II : Dr. H. A Fatoni, S. Pd. I., M.Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

ABSTRAK

Permasalahan dalam skripsi ini adalah banyaknya orang yang memiliki ilmu namun tidak memiliki adab dikarenakan tidak mendapatkan kenikmatan manfaat dari ilmu yang sudah ia pelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap apa saja yang termasuk langkah-langkah dan adab apa saja yang harus dikuasai sebelum menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Adabul Ta'lim Muta'allim*. Yang mana Syaikh Az-Zarnuji adalah salah satu tokoh Islam yang memberikan saran dan ujaran yang tertulis dalam kitab *Talim Muta'alim* untuk seorang penuntut ilmu agar dapat mendapatkan manfaat dari ilmu yang sedang dikaji. Selain itu penulis mengkontekstualisasikan adab adab menuntut ilmu tersebut dengan Materi pembelajaran akidah akhlak pada madrasah tsanawiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) fokus penelitian pada adab dalam menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Adabul Ta'lim Muta'allim* dan kontekstualisasinya dengan materi pembelajaran akidah akhlak madrasah tsanawiyah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pustaka. Kemudian teknik analisis data menggunakan teknik (*Content Analysis*) yang merupakan analisis isi. Teknik ini juga dipakai untuk mengkontekstualisasikan adab dalam kitab dengan materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab *Adabul Ta'lim Muta'allim* yaitu meliputi 1. ilmu dan keutamaannya, 2. Niat dalam menuntut ilmu, 3. Memilih ilmu, guru, teman, serta ketabahan dalam belajar, 4. Menghormati guru dan ulama, 5. Bersungguh-sungguh, tekun, dan cita-cita, 6. Waktu memulai belajar, kadar pelajaran, dan urutan materi pelajaran, 7. Tawakal kepada Allah, 8. Waktu belajar, 9. Kasih sayang dan memberi nasihat, 10. Mengambil pelajaran, 11. Wara, 12. Penyebab hafal dan lupa, 13. Rezeki dan umur. Sedangkan kontekstualisasinya dengan materi pembelajaran akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah memiliki keselarasan dengan materi materi akidah akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah berupa nilai dasar keimanan memiliki keselarasan dengan materi-materi akidah akhlak pada bab Iman kepada Allah, Malaikat, kitab Allah, Nabi dan Rasul, Hari Akhir, Qodho' dan Qodar. Sedangkan Nilai Akhlak memiliki keselarasan dengan materi Akidah Islam, tobat, taat, istiqomah dan ikhlas, Adab sholat dan berdzikir, keteladanan Nabi Sulaiman As, Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdoa, Al-Qur'an dan Keistimewahannya, Membiasakan Akhlak Terpuji (Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur dan Qonaah), Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri, Adab ke Saudara, Teman, dan Tetangga, Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum.

Kata kunci : *Adab Menuntut Ilmu, Ta'lim Muta'allim, Kontekstualisasi, Akidah Akhlak.*

ABSTRACT

The problem in this thesis is that there are many people who have knowledge but do not have manners because they do not enjoy the benefits of the knowledge they have learned. This research aims to find out what attitudes include steps and etiquette that must be mastered before studying according to Shaykh Az-Zarnuji in the book *Adabul Ta'lim Muta'allim*. Shaykh Az-Zarnuji is one of the Islamic figures who provides advice and sayings written in the book *Talim Muta'alim* for students of knowledge so that they can benefit from the knowledge being studied. Apart from this, the author contextualizes the manners of seeking knowledge with learning materials for moral beliefs at Islamic boarding schools.

This research is library research (*Library Research*) research focus on etiquette in seeking knowledge according to Shaykh Az-Zarnuji in the book *Adabul Ta'lim Muta'allim* and its contextualization with the learning material of Islamic teachings and morals in Tsanawiyah madrasas. The data sources used are primary and secondary data sources. Library data collection techniques. Then the data analysis technique uses the technique (*Content Analysis*) which is content analysis. This technique is also used to contextualize the adab in the book with the material.

The research results show that the etiquette of seeking knowledge according to Shaykh Az-Zarnuji in the *Adabul Ta'lim Muta'allim* Book includes 1. knowledge and its virtues, 2. Intention in seeking knowledge, 3. Choosing knowledge, teachers, friends, and perseverance in learning, 4. Respect teachers and scholars, 5. Be sincere, diligent and aspirational, 6. Time to start studying, level of study, and sequence of lesson material, 7. Trust in Allah, 8. Study time, 9. Love and giving advice, 10. Taking lessons, 11. Wara, 12. Causes of memorizing and forgetting, 13. Fortune and age. Meanwhile, the contextualization with the learning material on moral beliefs of Tsanawiyah madrasas is in harmony with the material on moral beliefs. The results of this research show that the values of aqidah education in the form of basic values of faith are in harmony with the moral aqidah material in the chapters on Faith in Allah, Angels, the Book of Allah, Prophets and Apostles, the Last Day, Qodho' and Qodar. Meanwhile, Moral Values are in harmony with the material of the Islamic Aqidah, repentance, obedience, istiqomah and sincerity, the etiquette of prayer and dhikr, the example of Prophet Sulaiman As, the etiquette of reading the Qur'an and praying, the Qur'an and its privileges, getting used to commendable morals (Effort, Tawakal, Patience, Gratitude and Qonaah), Praiseworthy Morals towards Yourself, Manners towards Siblings, Friends and Neighbors, Manners for Walking, Dressing, Eating and Drinking.

Keywords : *Adab Seeking Knowledge, Ta'lim Muta'allim, Contextualization, Moral Creeds.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ayni
NPM : 1911010143
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul : **Adab Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Adabul Ta'lim Muta'allim dan Kontekstualisasinya dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri , bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklum.

Bandar Lampung, 03 November 2023



Nur Ayni
NPM.1911010143

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Ket. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (071) 7032600

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ADAB MENUNTUT ILMU MENURUT SYAIKH
AZ-ZARNUJI DALAM KITAB ADABUL
TA'LIM MUTA'ALLIM DAN
KONTEKSTUALISASINYA DENGAN MATERI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MADRASAH TSANAWIYAH**

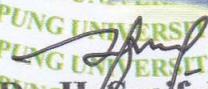
Nama : Nur Ayni
NPM : 1911010143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

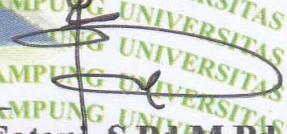
MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Rembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 196111091990031003


Dr. H. A. Faton, S.Pd M.Pd.I
NIP. 198102012006041007

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 072051551997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Adab Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Adabul Ta’lim Muta’alim dan Kontekstualisasinya dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah”** yang disusun Oleh: Nur Ayni, NPM 1911010143, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 27 November 2023 pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A. (.....)

Sekretaris Sidang : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Dr. Baharudin, M.Pd (.....)

Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaitul Anwar, M.Pd (.....)

Pendamping II : Dr. H. A. Fatoni S.Pd. L., M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



(Handwritten signatures and initials)

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“ Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R Ahmad)”¹



¹ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta, Rajawali Pers 2017), 2

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan nikmat kemudahan, kesehatan jasmani dan rohani sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas ridha Allah SWT alhamdulillah tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan baik. Dengan ucapan terimakasih yang tak terhingga karya akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku cinta dan sayangi Ibu Megawati dan Bapak Rukman Hadi, yang telah melahirkan, merawat serta mendidik dengan penuh kasih dan sayang dengan tulus tiada henti mendoa'kan yang terbaik dalam memenuhi pendidikan putrinya dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Terimakasih telah menjadi penyemangat yang tiada henti dan motivator terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk adikku Marfin Anugrah yang telah memberi semangat dan doa yang tulus.
3. Kepada sahabat-sahabatku, Reda, Siti, Amel, Sari, Sekar dan teman-teman kost belimbing wuluh yang selalu menyemangati disetiap langkah, dan selalu saling support untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk diriku sendiri terimakasih telah kuat hingga bisa mencapai titik ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Nur Ayni, dilahirkan Di Bukit Kemuning pada tanggal 28 juni 2001, anak pertama dari dua bersaudara, dengan Ayah yang bernama Rukman Hadi dan Ibu yang bernama Megawati. Bertempat tinggal di Kampung Kemu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 01 Kemu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 06 Banjit pada tahun 2016. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di MA Plus Walisongo Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2019.

Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 tahun akademik 2019/2020. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 22 juni 2022 didesa Air Ringgkih, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari. Pada bulan September 2022 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 10 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.A.g. M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar M.Pd. I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. A Fatoni, S.Pd. I., M.P.d. I selaku pembimbing II yang telah memeberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan masukan yang berarti selama penulisan sekripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terimakasih atas didikan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan.
5. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam terutama untuk Kelas C, terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan yang kalian berikan kepada penulis menyelesaikan sekripsi ini , terimakasih atas nilai kehidupan yang kalian berikan.
6. Seluruh teman teman KKN DR dari desa Air Ringgkih Rebang Tangkas Way Kanan yang telah memberikan semangat dan nilai kebersamaan dan kehidupan yang kalian berikan.
7. Dan semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian materi.

Akhir kata mudah mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menamah khazanah ilmu bagi penulis dan pembaca. Penulis pun adalah manusia biasa yang tidak lepas dari salah dankhilaf untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapan. Semoga Allah SWT. Senantiasa meridhai dan merahmati segala kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 03 November 2023



Nur Ayni
NPM. 1911010143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu	10
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Adab.....	15
1. Pengertian Adab	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adab	18
3. Macam-macam Adab.....	20
B. Menuntut Ilmu.....	22
1. Pengertian Menuntut Ilmu	22
2. Hukum menuntut ilmu.....	24
C. Adab dalam Menuntut Ilmu.....	26
D. Kontekstualisasi.....	37
E. Materi Pembelajaran.....	37

F. Akidah Akhlak.....	38
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	38
2. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak	40
3. Fungsi dan tujuan pembelajaran akidah akhlak.....	42
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	43
A. Biografi Syaikh Az-Zarnuji	43
B. Pendidikan Syaikh Az-Zarnuji	44
C. Karya-karya Az - Zarnuji	45
BAB IV ANALISIS ADAB MENUNTUT ILMU MENURUT SYAIKH AZ-ZARNUJI DALAM KITAB ADABUL TA'LIM MUTA'ALLIM KONTEKSTUALISASI MATERI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH.....	50
A. Adab Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Adabul Ta'lim Muta'allim	50
B. Kontekstualisasi Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah.....	67
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR RUJUKAN.....	79



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini di maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna pada proposal ini, maka dari itu penulis merasa perlunya penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Adab Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Adabul Ta’lim Muta’allim dan Kontekstualisasinya dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah.”

Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Adab

Adab menurut kamus besar bahasa indonesia diartikan budi pekerti yang halus, akhlak yang baik, budi bahasa dan kesopanan.² Adab juga diartikan sebagai norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas dasar aturan agama. Adab berasal dari bahasa Arab yang artinya budi pekerti, tata krama, dan sopan santun. Arti adab keseluruhan adalah segala bentuk sikap, perilaku yang mencerminkan nilai sopan santun.³ Secara *etimologis*, adab adalah istilah bahasa Arab yang artinya adat istiadat ia menunjukkan suatu kebiasaan, etiket, pola perilaku yang ditiru orang-orang yang di anggap sebagai model. Kata adab artinya adab yang baik. adab juga bermakna pendidikan.⁴ Secara *terminologi* adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah kemuliaan yang sangat besar dan menempati kedudukan tinggi yang tidak sebanding dengan apapun. Dalam kitab Ta’lim Muta’allim bahwa belajar atau menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban yang telah di syariatkan oleh agama, baik melalui al-Qur’an dan al- Hadits melalui proses pengajaran yang bersifat *Ilahiyah* maupun *Basyariyah*.⁵ Menurut al-Ghazali menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak menurut cara-cara yang sesuai dengan keadaan, bakat, dan kemampuan. Bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah (tanpa membedakan jenis kelamin) dasarnya terdapat didalam al-Qur’an maupun didalam al-Hadits.⁶

3. Syaikh Az - Zarnuji

Syaikh Az-Zarnuji adalah pengarang kitab Ta’lim Muta’allim Tariq At Ta’allum, Syaikh Az-Zarnuji yang nama lengkap beliau adalah Syaikh Tajuddin Nu’mān bin Ibrahim bin Al-Khalil Zarnuji. Dalam kamus Islam terdapat dua sebutan yang

² Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 9

³ Charis Ali Ipmawanputra, Rakhay Pradana; Yusuf, Muhammad; Aldawaz, “Penerapan Adab Dan Akhlaq Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online (Studi Kasus Pada Jurusan 1 D4 GameTech),” *Jurnal Penda* 3, no. 1 (2021): 25–31.

⁴ Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, “Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.

⁵ KH. Abdullloh Kafabihi Mahrus, *Kajian Dan Analisis Ta’lim Muta’allim* (Kediri: Santri Salaf Press, 2015). 5

⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 401

ditunjukkan kepadanya, yaitu Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji, yang hidupnya pada abad ke-6 H/13-14 M dan Tajuddin al-Zarnuji adalah Nu'man bin Ibrahim yang wafat pada tahun 645 H. Syaikh Az-Zarnuji adalah sastrawan Bukhara, dan termasuk ulama yang hidup pada abad ke- 593 H dengan kitab Ta'lim Muta'allim.⁷ Dikatakan pula bahwa Az-Zarnuji adalah seorang ulama fiqih pengikut Hanafi, dia merupakan murid al-Farwani al-Marwanani sehingga dimungkinkan beliau tergolong orang yang banyak menggunakan akal dalam berargumentasi, karena diketahui salah satu ciri madzhab ini adalah lebih mengandalkan akal (*rasio*) dan analogi (*qiyas*) dalam berpikir.⁸

4. Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim, merupakan satu satunya karya Az-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab Ta'lim Muta'allim diakui sebagai karya monumental dan sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan dalam karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Keistimewahan lain dari kitab Ta'lim Muta'allim ini terletak pada materi yang dikandungnya, meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius.⁹ Di Indonesia, kitab Ta'lim Muta'allim dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren, bahkan pondok pesantren modern. Dari pembahasan kitab ini, dapat diketahui tentang etika dan metode bagi pelajar untuk meraih keberkahan ilmunya.

5. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata kontekstual yang artinya berhubungan dengan konteks. Dalam bahasa Arab kontekstual diterjemahkan menjadi "*qorini*" (indikasi) atau "*siyaq al-qalam*" (alur pembicaraan). Kontekstualisasi adalah sebuah kata yang dibuat secara relevan dan berarti dengan menggabungkan kata lain tanpa harus merubah arti awal kata tersebut .

6. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen yang memegang peranan cukup esensial, mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan atau sasaran pembelajaran yang di tetapkan. Materi pembelajaran mengandung aspek-aspek tertentu yang diharapkan dapat membimbing mereka untuk berperilaku yang baik. Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik.

7. Akidah Akhlak

Akidah berakar dari kata *aqala ya'qulu aqdan* aqidatan memiliki makna tokoh, ikatan dan perjanjian. Setelah kata *aqdan* terbentuk menjadi *aqidah* maka berarti keyakinan. Keyakinan yang terpatri dalam hati bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan akhlak berhubungan dengan perilaku manusia baik dan buruk sebagaimana etika dan moral. Akhlak yaitu sesuatu yang bersumber dari wahyu Allah yang harus

⁷ Mahrus, *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim*. 7

⁸ Khoirun Nasihin, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji," *Tarbawi: Jurnal Stusi Pendidikan Islami* 6, no. 2 (2018): 102.

⁹ J Munandar, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim" (2019), [http://repository.uinsu.ac.id/11812/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/11812/1/Jamilah Munandar.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11812/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/11812/1/Jamilah%20Munandar.pdf).

direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akidah didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT sedangkan akhlak akan terbentuk berdasarkan akidah tersebut. Keyakinan seseorang yang kuat disebut dengan iman akan menjadikan seseorang memiliki akidah dan akhlak yang mulia. Akidah dan akhlak yang mulia akan menghasilkan karakter diri yang baik.

B. Latar Belakang Masalah

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab “*alima, ya’lamu, ilman* dengan wazan *fa’ila, yaf’alu* yang berarti mengerti, memahami dengan benar-benar. Ilmu pengetahuan adalah sebaik-baik sesuatu yang disukai, terpenting-penting sesuatu yang dicari dan merupakan sesuatu yang paling bermanfaat, dari pada selainya. Kemuliaan akan didapat bagi pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang memburunya. Allah SWT berfirman :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ ٩ □

Artinya : Katakanlah “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (Q.S Az-Zumar :9)

Dengan ayat ini Allah SWT, tidak mau menyamakan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri dan manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh orang yang berilmu.

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa, sebab pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan potensi diri manusia kearah yang lebih baik dan diharapkan mampu membentuk para penuntut ilmu dalam mengembangkan sikap keterampilan dan intelektual agar menjadi manusia yang terampil, cerdas dan berakhlak mulia.¹⁰ Pendidikan merupakan salah satu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, manusia sebagai makhluk Allah SWT, yang dikaruniai dengan akal pikiran dituntut untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga membedakannya dengan makhluk-makhluk lain. Bahkan ayat Al-Qur’an dan al-Hadits Nabi SAW banyak menjelaskan tentang menuntut ilmu.¹¹

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (H.R Ibnu Majah).¹²

Pentingnya sebuah pendidikan tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹⁰ sidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016). 20

¹¹ Nasihin, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Karya Az-Zarnuji.” 110

¹² Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Ta’lim Muta’allim Meraih Keutamaan Ilmu dengan Adab dan Akhlak yang Mulia*, (Solo: Pustaka Arafah, 2019). 15

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³ Tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan etika dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan etika yang tinggi, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan dengan manusia sesamanya sehingga terwujudlah kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah secara lahir batin, dunia dan akhirat.¹⁴ Seorang muslim wajib mempelajari segala kewajiban yang akan dia jalani dalam keadaan apapun itu. Dengan demikian maka wajib menuntut ilmu karena menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim. Selain itu menuntut ilmu merupakan pekerjaan mulia yang pahalanya besar di sisi Allah SWT. Ilmu adalah cahaya yang bisa dijadikan petunjuk oleh manusia sehingga mereka bisa keluar dari kegelapan menjadi cahaya yang terang.¹⁵

Dalam kitan Ta'lim Muta'allim tidak dijelaskan secara definif mengenai arti belajar akan tetapi hanya menjelaskan, bahwa belajar (menuntut ilmu) merupakan sebuah kewajiban yang telah disyariatkan oleh agama baik melalui al-Qur'an maupun al-Hadits melalui proses pengajaran yang bersifat *Ilahiyah* maupun *Basyariyah*. menurut Syaikh Az-Zarnuji belajar bukanlah seperti apa yang dirumuskan oleh para ahli psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses atau usaha memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. dan bukan pula seperti yang dirumuskan oleh H.M Arifin yang menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan yang disajikan oleh pengajar sehingga memperoleh kemampuan menguasai bahan pelajaran. Juga tidak sederhana seperti yang dirumuskan oleh Wolfock dan Nicolick yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan internal pada seseorang dalam bentuk formulasi baru atau potensi baru. Menurut beliau belajar adalah bernilai ibadah dan menghantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi-ukhrawi, karenanya belajar menurut Syaikh Az-Zarnuji harus diniati untuk mencari ridho Allah, kebahagiaan akherat, mengembangkan dan melestarikan Islam, mensyukuri nikmat Akal dan menghilangkan kebodohan. Belajar menurut Syaikh Az-Zarnuji bukan hanya menekankan pada dimensi duniawi semata sebagai tujuannya, tetapi juga mencakup dimensi ukhrowi. Terlebih hasil dari proses belajar mengajar yang berupa ilmu (kemampuan dalam tiga ranah tersebut) hendaknya dapat diamalkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin.¹⁶

Dalam menuntut ilmu terdapat suatu yang amat penting yang perlu diketengahkan yaitu adab atau etika yang mewujudkan menjadi karakter dalam menuntut ilmu.¹⁷ Kita membutuhkan adab agar yang kecil beradab kepada yang lebih besar dan yang besar mengasihi yang kecil. Seorang pelajar beradab kepada pengajar dan pengajar

¹³ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *UU Republik Indonesia No. 20 Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006). 5

¹⁴ Zakhia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Cet Ke-12* (Jakarta: Cet ke 12 Bumi Aksara, 2016). 29

¹⁵ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Panduan Lengkap Menuntut Ilmu, Cet- Ke 7* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2017). 11

¹⁶ Mahrus, *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim*. 5-6

¹⁷ Saihu Saihu and Taufik Taufik, "Perlindungan Hukum Bagi Guru," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (2019): 105–116.

menyayangi didikannya. Ada satu hal yang tidak boleh diabaikan dalam berilmu, yaitu adab. maka penting bagi kita (pelajar) untuk beradab sebelum berilmu. Maka bukanlah hal yang aneh lagi para ulama pun banyak berpesan atas hal ini. Mendahulukan adab dibandingkan ilmu, kenapa para ulama berpesan untuk mendahulukan mempelajari adab karena dengan mempelajari adab, maka kamu jadi mudah memahami ilmu. Bahkan adab butuh waktu lebih banyak untuk dipelajari dibandingkan ilmu.¹⁸ Imam Malik pernah berkata kepada muridnya, “pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu”, dan demikian pula dengan ulama-ulama lainnya yang memerintahkan pada muridnya agar menguatamakan adab sebelum ilmu. Mengapa demikian? Karena dengan beradab maka ilmu akan mudah diserap.

Dalam sejarah Islam terdapat seorang yang memenuhi kepedulian yang tinggi terhadap proses belajar, Syaikh Az-Zarnuji, demikian namanya, menuangkan rangkaian pengalaman dan renungannya tentang bagaimana seseorang mestinya sukses belajar dalam sebuah kitab. Kitab tersebut diberi nama kitab Ta’lim Muta’allim. Apa yang beliau tuliskan kemudian menjadi dasar referensi dari para santri (sebutan bagi para siswa yang belajar di pondok pesantren) hingga saat ini. Terutama pondok pesantren salaf.

Menurut Az-Zarnuji dalam muqodimah kitabnya Ta’lim Muta’allim menjelaskan latar belakang penyusunan kitabnya yaitu diawali karena banyaknya pencari ilmu yang tidak mendapat ilmu atau dia mendapat ilmu tapi tidak mendapat yang kermanfaatan dari ilmu tersebut. Itu disebabkan karena kurangnya akhlak atau adab dalam mencari ilmu. Kemosrotan moral para pencari ilmu dan pendidik dirasakan Az-Zarnuji pada saat ini, kini masih rasakan bahkan lebih jauh mengkhawatirkan.

Adapun menurut Syaikh al-Utsaimin, seorang ulama Saudi yang tergabung dalam organisasi para ulama besar (Haihah kibarri al-ulama) sejak 1417 H, apabila penuntut ilmu tidak menghiasai dirinya dengan budi pekerti yang baik (*akhlak al-fadhilah*), meski menuntut ilmu, maka ilmunya itu tidak memberikan manfaat oleh karenanya keterpaduan antara ilmu dan adab harus senantiasa diposisikan sebagai isu sentral sekaligus solusi atas berbagai problematika kehidupan manusia. Hal yang menandakan bahwa tidak mungkin ilmu yang luhur akan berdiri tegak tanpa adanya adab yang benar.¹⁹ Syaikh Az-Zarnuji mengatakan bahwa banyak dari para pelajar yang sebenarnya sudah bersungguh-sungguh menuntut ilmu, namun mereka tidak merasakan nikmatnya ilmu, ini disebabkan mereka meninggalkan atau kurang memperhatikan adab atau etika (*akhlak*) dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, kondisi pendidikan yang demikian mendorong kita untuk membangun cara pandang (*worldview*) baru dalam pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan (*knowledge oriented*) dan keterampilan (*skill oriented*) namun juga berorientasi pada nilai (*values oriented*). karena proses pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai akhlak (kejujuran, keharmonisan dan saling menghargai) adalah hal yang tidak bisa dikesampingkan, bahkan dielakan. Proses pendidikan yang mengedepankan akhlak atau nilai-nilai etik sebagaimana diatas rupanya mendapat perhatian serius oleh tokoh pendidikan abad ke-12 M, yaitu Az-Zarnuji. Dia telah menyusun kitab Ta’lim Muta’allim yang didalamnya syarat dengan akhlak atau

¹⁸ Ipmawanputra, Rakhay Pradana; Yusuf, Muhammad; Aldawaz, “Penerapan Adab Dan Akhlaq Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online (Studi Kasus Pada Jurusan 1 D4 GameTech).” 25-31

¹⁹ Dede Linda Lindawati, Akil Akil, and Acep Nurlaeli, “Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di SMAIT Harapan Umat Karawang,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 254–264.

nilai-nilai etik dan estetik dalam proses pembelajaran. Az-Zarnuji menekankan bagi guru dalam mendidik siswa hendaknya mempertimbangkan kondisi peserta didik. Dia menawarkan beberapa konsep yang perlu dipegang untuk mencapai tujuan pendidikan, bahwa pendidik harus yang alim (*profisional*), *wara'* (orang yang dapat menjauhi diri dari perbuatan tercela), dan *tawadhu'* (tidak sombong dalam keilmuannya).

Dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik harus mengetahui jenjang adab atau etika tujuan dan metode yang digunakan sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dan mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. adab yang baik memberikan pengaruh dalam kehidupan, sehingga ada pepatah mengatakan adab lebih tinggi dari pada ilmu oleh karna itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sampai hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri.²⁰ Dalam mewujudkan perubahan dan perkembangan kearah yang lebih baik, maka perlu adanya penyesuaian dan realisasi dalam pembelajaran dan kehidupan, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat menghasilkan kualitas yang baik. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan kurikulum dan materi pembelajaran, proses pembelajaran dan pembinaan, serta dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada dilingkungan tersebut.

Fenomena - fenomena tersebut terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya adab siswa dalam prilaku pendidikan. Kondisi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah adab yang semakin jauh atau hampir hilang dari setiap orang termasuk pada anak didik. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang tidak mempunyai sopan santun dalam berbicara,berprilaku, dan berpakaian yang tidak sesuai dengan konsep ajaran islam, melanggar akhlak, peraturan sekolah kode etika ditingkat mahasiswa, itu semua menunjukkan bahwa kerusakan moral, akhlak, dan adab sangat sudah memperhatikan maka hal terpenting bagi guru adalah menanamkan adab pada anak atau siswa. Sebagai bangsa yang mengedepankan pendidikan dan moral yang sebagai kunci utama perkembangan dan kemajuan bangsa, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

Maka hal terpenting bagi guru adalah menanamkan adab pada anak atau siswa. Sebab anak merupakan amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak berguna bagi agama, bangsa dan Negara dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan.

Dalam sebuah kasus pemberitaan viral di media sosial kasus murid yang melakukan tindakan sewenang-wenang terhadap gurunya. Murid berinisial AA itu melawan ketika ditegur saat merokok dikelas pada tanggal 2 februari 2019.

Pada beberapa waktu lalu sempat terdapat kasus-kasus pelaporan guru terhadap pihak kepolisian oleh orang tua murid di sekolah karena tuduhan mencubit anaknya dan

²⁰ Noer and Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia."

ada juga kasus dimana ada seorang peserta didik yang membentak bahkan memperolok guru honorer di sekolah ketika ditegur karena merokok di kelas.

Sebuah video viral menunjukkan momen tak menyenangkan antara murid dan guru. Seorang murid tampak melawan dengan gurunya. Hal ini dikarenakan sang guru hendak mengambil ponsel milik murid yang ketahuan main HP saat belajar. Saat HP diambil guru, murid laki-laki itu mengamuk. Dia menangkis dan mengambil kembali HP miliknya dengan cara kasar. Tampak pula raut wajahnya penuh emosi dan amarah. Sang guru perempuan hanya busa terdiam, tak menyangka bahwa muridnya akan berbuat demikian. Murid tersebut menatap tajam sang guru seolah-olah tak senang HP miliknya diambil. “Dalam tayangan tiktok yang diupload oleh akun iamzyckk, terlihat sang murid melawan. Bahkan, sang murid pun terlihat berusaha kembali merebut hp yang akan diambil oleh sang guru,” tulis akun Instagram @memomedsos yang membagikan kepada publik, Jumat, 26 Agustus 2022.²¹

Seorang siswa SMA di Barito Selatan, Kalimantan Tengah, menantang gurunya berkelahi setelah disuruh merapikan seragamnya. Karena bersikap kurang ajar, siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah. Dikutip dari berbagai sumber pada Senin (30/10/2022), siswa SMA berinisial HK yang berusia 16 tahun tersebut menantang gurunya berkelahi setelah ditegur baik-baik soal pakaian seragam yang tidak rapi. Dalam video amatir yang tersebar di media sosial, murid tersebut ditegur oleh salah seorang guru yang tidak diketahui namanya. Bukannya patuh, HK justru memasang mata melotot dan menantang gurunya.²²

Jika kenyataan seperti ini terus terjadi, sudah dapat dipastikan generasi yang akan datang akan jauh dari pada adab dan etika. Selain dari itu kompetensi lulusan yang diharapkan, yakni siswa yang mempunyai adab dan unggul dalam bidang pengetahuan tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan nilai-nilai Islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran agama yang terdapat di dalamnya nilai-nilai akhlak mulia.

Sebagai bangsa yang lebih mengedepankan pendidikan dan moral yang sebagai kunci utama perkembangan dan kemajuan bangsa maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut tertuang pada UUD 1945 dan tujuan pendidikan nasional. Mengingat begitu pentingnya pendidikan terhadap kemajuan bangsa dan agama, maka berbagai pemikiran muncul dikalangan pemikir dan tokoh pendidikan Islam baik di timur tengah dan Indonesia. Sebagai wujud tanggung jawab dan perhatian terhadap pendidikan dan moralitas serta akhlak generasi bangsa salah satunya adalah Syaikh Az-Zarnuji. Az-Zarnuji adalah sosok pemikir pendidikan Islam yang banyak menyoroti tentang adab dan dimensi spritual dalam pendidikan Islam. Dalam karyanya Az-Zarnuji lebih mengedepankan pendidikan tentang adab dalam proses pendidikan. Beliau

²¹ <https://www.viva.co.id/trending/1513807-viral-murid-melawan-guru-karena-hp-hendak-diambil>

²² <https://edukasi.okezone.com/read/2023/10/30/624/2910803/viral-murid-sma-dikeluarkan-darisekolah-usai-tantang-guru-berkelahi>

mengisyaratkan pendidikan yang penekanannya pada mengolah hati sebagai asas sentral bagi pendidikan.

Rasulullah SAW telah banyak menerangkan tentang Islam, termasuk didalamnya masalah adab. Di antara adab yang beliau perintahkan dalam kehidupan adalah adab dalam belajar atau menuntut ilmu hal ini dapat dilihat dari diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik manusia dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Selain itu, Islam telah mengatur segala sesuatunya dengan sedemikian rupa, mulai dari perkara atau urusan yang kecil hingga besar, yang diajarkan dan disampaikan oleh Rasul SAW melalui dakwah, perbuatan, perkataan, dan sifat, serta kepribadiannya. Menuntut ilmu yang paling utama adalah untuk membentuk adab serta akhlak manusia, bukan mencari kepintaran karena di atas langit masih ada langit, sama halnya masih ada orang yang lebih pintar dari kita. Akan tetapi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat tidaklah mudah maka kita harus mengetahui adab-adab apa saja yang harus dimiliki dalam menuntut ilmu. Dan ilmu yang bermanfaat, tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk orang lain. Adab merupakan landasan utama bagi para penuntut ilmu untuk memudahkan dan memperoleh ilmu pengetahuan.

Bila dilihat dari permasalahan di atas maka akan sangat erat kaitannya dengan materi pembelajaran akidah akhlak. pelajaran akidah akhlak merupakan aspek yang sangat penting didalam kehidupan manusia karena tidak dapat dipungkiri setiap tindakan yang dilakukan seseorang manusia harus didasari dengan pendidikan akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak merupakan pendidikan yang tidak hanya menenkankan pada aspek intelektual saja. Tetapi aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter sangat ditekankan dan menjadi tujuan utama dari pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di setiap jenjang termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTS) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan akhlak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplicitkan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai akhlak atau karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemupukan, penghayatan, pengembangan pengetahuan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam begitupun juga dalam konteks adab dalam menuntut ilmu pada pelajaran akidah akhlak bisa saling berkaitan. Mata pelajaran akidah akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter adab dan peningkatan mutu akademik peserta didik. materi pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik

sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Aspek akidah menekankan kepada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai as ma'ul al husna. Sedangkan aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya Akidah Akhlak dalam kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan mutu pembelajaran akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi akidah akhlak disana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah, juga nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akidah akhlak disana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pembahasan atas akidah akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia juga mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata dimasyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Akidah akhlak mempunyai peran sebagai pengembangan nilai-nilai akhlak siswa. Jika siswa tidak diajarkan akidah akhlak sejak dini takutnya kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berakhlak, berkarakter atau bermoral.

Untuk mengetahui lebih detail tentang kontekstualisasi adab menuntut ilmu yang diambil menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab nya Ta'lim Muta'allim dengan materi pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Adab Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Adabul Ta'lim Muta'allim dan Kontekstualisasinya dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah".

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah "Adab Menuntut Ilmu menurut Syaikh Az - Zarnuji dalam Kitab Adabul Ta'lim Muta'allim."

Adapun sub fokusnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada Adab dalam menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Adabul Ta'lim Muta'allim dan kontekstualisasinya dengan materi akidah akhlak madrasah tsanawiyah.

D. Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang masalah tersebut diatas maka pokok permasalahan yang menjadi pembahasan pada penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana adab dalam menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Adabul Ta'lim Muta'allim?

2. Bagaimana kontekstualisasi adab menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim dengan materi pembelajaran akidah akhlak.

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas , tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Adab dalam Menuntut Ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Adabul Ta'lim Muta'allim.
2. Untuk Mengetahui bagaimana Kontekstualisasi adab menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Adabul Ta'lim Muta'allim dengan materi pembelajaran akidah akhlak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang adab menuntut ilmu yang terdapat didalam kitab Ta'lim Muta'allim menurut Syaikh Az-Zarnuji dengan mengkontekstualisasikannya dengan materi pembelajaran akidah akhlak madrasah tsanawiyah..
 - b. Diharapkan dapat mengembalikan dan menumbuhkan adab seseorang dalam menuntut ilmu di masa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya adab menuntut ilmu
 - b. Sebagai Acuan bagi para penuntut ilmu agar selalu senantiasa menerapkan adab, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dikeluarga dan sekolah
 - c. Dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, tahun 2018 yang berjudul "Etika belajar Peserta Didik dalam Kitab Ta'lim Muta'allim." Adapun pokok permasalahan ini adalah bagaimana etika belajar peserta didik menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim muta'allim ? dan bagaimana konsep pendidikan menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim muta'allim.²³

Skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal karakter yang dikaji lebih detail tidak hanya etika atau adab tetapi mengkaji konsep pendidikan menurut Syaikh Az-Zarnuji secara lengkap. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan hanya pada adab atau etika menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama mengkaji mengenai adab.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Ahmad Taufiq, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, tahun 2018 yang berjudul "Nilai- nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia."

²³ Nurhayati, "Etika Belajar Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim" (IAIN Palu, 2018).

Dilatar belakangi dengan merosotnya pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat memunculkan berbagai permasalahan yang bersangkutan dengan akhlak mulai mencuat hingga menyebabkan degradasi moral. Karenanya, perlu kajian mengenai pendidikan akhlak yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Selain itu, dalam penelitian ini juga dikaji aktualisasinya dengan pendidikan karakter sebagai identitas bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada kitab ta'lim muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji.²⁴ Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal yaitu penelitian penulis lebih berfokus pada adab menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya ta'llim muta'allim. Sedangkan penelitian ini terfokus pada pengambilan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'allim serta relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Sedangkan persamaannya terdapat pada data yang dikaji yaitu menggunakan kitab ta'lim muta'allim.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Hilyatunnisa' Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, Tahun 2018 yang Berjudul “ Relevansi Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dengan Prinsip-Prinsip Belajar Modern.”

Prinsip-prinsip belajar menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim memuat berbagai tuntunan belajar yang mempunyai kesesuaian, baik dari segi fungsi atau penerapan prinsip belajar dalam pendidikan modern. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai penjelasan Syaikh Az-Zarnuji terkait beberapa tata cara belajar yang utuh, mulai dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan karakter, yang merupakan idealitas proses belajar dan pembelajaran di era pendidikan modern. Letak perbedaan pandangan belajar menurut Syaikh Az-Zarnuji dan para pakar pendidikan modern adalah pada aspek - aspek akhlak dan etika.²⁵

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal yaitu penelitian ini membahas cara belajar menurut Syaikh Az-Zarnuji yang dapat dijadikan sebuah prinsip belajar dan bagaimana relevansi prinsip-prinsip belajar tersebut dengan prinsip-prinsip belajar modern. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana adab dan tata cara menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji. Persamaan dari penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada sumber yang dikaji sama-sama menggunakan kitab Ta'lim Muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Suryani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tidris, IAIN Bengkulu, Tahun 2021 yang Berjudul “Pemikiran Syaikh Az - Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Tentang Akhlak Siswa dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam.” Syaikh Az-Zarnuji adalah seorang ulama atau cendekiawan muslim yang memiliki pemikiran etika dalam mengajar. Kitab khususnya yang cukup terkenal dan acuan dikalangan umat islam adalah kitab Ta'lim Muta'allim. Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim memuat

²⁴ Sri Waluyo, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an,” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018): 269–295.

²⁵ Siti Zulfatunnisa, “Etika Menuntut Ilmu (Studi Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Kitab Waşaya Al-Abaa' Lil-Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir),” *Skripsi (Ponorogo:Fak.Tarbiyah IAIN Ponorogo)* (2021): Hal.35.

adab-adab dalam pendidikan tentang akhlak belajar siswa dan karakter Guru pendidikan Agama Islam. Atas dasar ini permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim tentang akhlak belajar siswa dan karakter guru Pendidikan Agama Islam.²⁶

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal yaitu penelitian ini membahas tentang Bagaimana pemikiran Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allin tentang akhlak belajar siswa dan juga tentang karakter guru pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada penerapan adab menuntut ilmu.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Mihrajuddin dan Muqawwim, Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam tahun 2022 dengan judul “Kontekstualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai rekonstruksi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab ta'lim muta'allim.²⁷

Jurnal tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada kontekstualisasinya, pada penelitian penulis mengkontekstualisasikan antara adab dengan materi pembelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian ini hanya dengan nilai-nilai karakter.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif adapun jenis penelitiannya adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yang berarti mengkaji permasalahan dengan cara menelusuri dan mencari, menelaah bahan berupa data literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian, baik berupa buku, artikel, dan karangan.²⁸ Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian penelitian yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan dipergustakaan yang objeknya penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).

2. Sumber data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁹ Adapun sumber primer dalam penelitian diantaranya :

- 1) Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, cet ke-1 (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2009)

²⁶ L Suryani, “Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'Lim Muta' Allim Tentang Akhlak Belajar Dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam,” *Skripsi (Bengkulu:Fak.Tarbiyah Iain Bengkulu)* (2021): Hal, 44, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5364/>.

²⁷ Andi Mihrajuddin and Muqowwim, “Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allimuddin” 07, no. 02 (2022): 186–203.

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017). 11

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).225

- 2) Akhmad Fauzi, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, cet ke-1, (Jakarta : Direktorat Kskk Madrasah, Direktorat Jendral Kementerian Agama RI 2020)
- 3) Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, cet ke-1, (Jakarta : Direktorat Kskk Madrasah, Direktorat Jendral Kementerian Agama RI 2020)
- 4) Hj. Muta'allimah , *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, cet ke-1, (Jakarta : Direktorat Kskk Madrasah, Direktorat Jendral Kementerian Agama RI 2020)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mencakup kepustakaan berupa buku-buku pendukung, jurnal, maupun karya-karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji sehingga membantu penulis yang berkaitan dengan pemikiran yang dikaji.³⁰ sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara . Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku - buku, laporan, jurnal dan lain - lain untuk melengkapi sumber primer. Adapun sumber sekunder dalam penelitian diantaranya :

- 1) KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus, *Kajian dan Analisi Ta'lim Muta'allim*, (Kediri : Santri Salaf Press, 2015).
- 2) Aldi Hidayat, *Adab di Atas Ilmu 3/Imam az-Zarnuji*, cet ke-1 (Yogyakarta : DIVA Press, 2022).
- 3) Hijrian A. *Adab Diatas Ilmu/ Imam Nawawi*, cet ke-1 (Yogyakarta : DIVA Press, 2021).
- 4) Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Talim Al-Muta'allim Thariq At Ta'allum*, (Solo : Pustaka Arafah,2022).
- 5) Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, cet ke-15 (Jakarta : Rajawali Pers, 2017).
- 6) Abu Hasan Mubarak, *Adab Menuntut Ilmu Kiat Sukses Meraih Mimpi di Zaman Now Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Hadits*, cet ke-1 (Cirebon : CV. ELSI PRO, 2019).
- 7) Masykur, Lc., M.Pd.I, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*, cet-1 (Jawa Barat, : CV Jejak, 2018)
- 8) Burhanuddin Zarnuji, *Metode dan Etika Belajar*, (Bandung : Marja, 2022)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Maka data - data

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). 309

yang digunakan berasal dari sumber -sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Seperti buku-buku, kitab-kitab, ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadits-hadits.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan.³¹ Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis isi atau (*content analysis*). Analisis isi ini dalam penelitian di gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah isi seperti buku-buku atau sumber tertulis lainnya. Melalui sumber-sumber itu segala bentuk informasi yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan lalu membacanya dengan cermat dan benar benar digunakan untuk melengkapi informasi -informasi yang di lakukan sebuah penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan : bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan judul, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori : dalam bab ini penelitian ini diuraikan teori yang berisi mengenai pengertian adab menuntut ilmu dan kontekstualisasi materi pembelajaran akidah akhlak.
3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian : dalam bab ini mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum objek penelitian, dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan biografi
4. BAB IV Analisis Penelitian : pada bab ini penulis membahas tentang data-data yang didapat serta menganalisis dan memaparkan temuan peneliti.
5. BAB V Penutup : pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dan hasil penelitian.

³¹ Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: UPI, 2010). 43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian dan analisis terkait adab menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Adabul Ta'lim Muta'allim dan kontekstualisasinya dengan materi pembelajaran akidah akhlak madrasah tsanawiyah, maka dapat penulis simpulkan bahwa

1. Adab menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Adabul Ta'lim Muta'allim
 - 1) Pasal 1 tentang pengertian Ilmu dan keutamaannya.
 - 2) Pasal 2 tentang niat dalam menuntut ilmu.
 - 3) Pasal 3 tentang memilih ilmu, guru, teman, serta ketabahan dalam belajar.
 - 4) Pasal 4 tentang menghormati guru dan ulama.
 - 5) Pasal 5 tentang bersungguh-sungguh, ketekunan dan cita-cita.
 - 6) Pasal 6 tentang waktu memulai belajar, kadar pelajaran dan urutan materi pelajaran.
 - 7) Pasal 7 tentang tawakal kepada Allah.
 - 8) Pasal 8 tentang waktu belajar.
 - 9) Pasal 9 tentang kasih sayang dan memberi nasihat.
 - 10) Pasal 10 tentang mengambil pelajaran.
 - 11) Pasal 11 tentang wara'.
 - 12) Pasal 12 penyebab hafal dan lupa.
 - 13) Pasal 13 tentang masalah rezeki dan umur.

2. Kontekstualisasi adab menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Adabul Ta'lim Muta'allim dengan materi pembelajaran akidah akhlak madrasah tsanawiyah

Hasil kontekstualisasi adab menuntut ilmu dalam kitab Ta'lim Muta'allim terhadap materi pembelajaran akidah akhlak madrasah tsanawiyah meliputi nilai-nilai pendidikan akidah berupa nilai dasar keimanan memiliki keselarasan dengan materi-materi akidah akhlak pada bab iman kepada Allah, Malaikat, kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari akhir, qodho' dan qodar. Sedangkan nilai akhlak memiliki keselarasan dengan materi akidah Islam, tobat, taat, istiqomah dan ikhlas, adab sholat dan berdzikir, keteladanan Nabi Sulaiman As, adab membaca Al-Qur'an dan berdoa, Al-Qur'an dan keistimewahannya, membiasakan akhlak terpuji (ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qonaah), akhlak terpuji kepada diri sendiri, adab ke saudara, teman, dan tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan dan minum.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan yang telah disampaikan penulis merasa perlu untuk memberikan saran disebabkan oleh belum sempurnanya penelitian ini dan perlunya catatan bagi para praktisi.

1. Bagi para penuntut ilmu

Diharapkan dengan adanya kajian penelitian mengenai adab menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Adabul Ta'lim Muta'allim diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

sehingga dapat terwujud dengan mengembangkan pendidikan yang tidak hanya pada ilmu pengetahuan dan keterampilan namun berorientasi pada nilai. Karena proses pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai akhlak sehingga mampu menciptakan generasi muslim yang religius dan beradab mulia. Pentingnya adab bagi seorang penuntut ilmu dan hendaknya selalu memperhatikan adab-adab menuntut ilmu terlebih dahulu dan hendaknya tidak hanya mengandalkan hafalan dalam setiap kegiatan menuntut ilmu, tapi juga bisa dengan mengkaitkan atau mengkontekstualisasikan dengan materi pembelajaran yang lain dan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari.

2. Bagi lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan harus menciptakan pendidikan yang kondusif, dalam arti lingkungan yang mendukung untuk menciptakan manusia yang berkualitas, baik dalam kognitifnya, maupun dalam kepribadiannya, sehingga peserta didik setelah menjalankan pendidikannya dapat diterima dan berkontribusi dalam masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari penelitian penulis Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna sebab masih banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat keterbatasan sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketepatan analisis yang dimiliki penulis. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji ulang hasil penelitian ini secara lebih kritis dan komprehensif.



DAFTAR RUJUKAN

Abd Haris. *Etika Hamka Kontruksi Etik Berbasis Rasional Religius*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2010.

Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Panduan Lengkap Menuntut Ilmu, Cet- Ke 7*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2017.

Ali, muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Az-Zarnuji, Syaikh. *Terjemah Ta'lim Muta'allim Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu*. Edited by Husin Abdullah. Cetakan pe. Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, 2009.

Azizah, Rizka Hidayatul. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X Di MAN 2 Tulung Agung." IAIN Tulung Agung, 2016.

Bahasa, Pusat, ed. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2008.

Change, Global, Michael Cimino, New York, Umi Alifah, Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, York Chinatown, Chinese Staff, and Global Change. "Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam Cet Ke-12*. Jakarta: Cet ke 12 Bumi Aksara, 2016.

Durratun nafiisah Kamalia dan Fathi Hidayah. "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Dalam Novel Diary Ungu Rumaysha Karya Nisaul Kamilah Terhadap Materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah" 6 (2022).

Eldes, Ivan. "Ilmu Dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama." *Al-Hikmah* 9, no. 2 (2015).

Fauzi, Akhmad. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Vii*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.

Hasyim, Yusuf. *Akidah Akhlak MTs Kelas VII*. Akidah Akhlak, 2020.

Hidayat, Aldi. *Adab Diatas Ilmu 3/ Imam Az - Zarnuji*. Edited by Rusdianto. Cet-1. Yogyakarta: DIVA Press, 2022.

Hidup, A Riwayat, and Az-zarnuji Kepribadiannya. “Biografi Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji” (n.d.): 37–52.

Hikmah, Faiqatul. “Strategi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah.” *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020).

Ipmawanputra, Rakhay Pradana; Yusuf, Muhammad; Aldawaz, Charis Ali. “Penerapan Adab Dan Akhlaq Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online (Studi Kasus Pada Jurusan 1 D4 GameTech).” *Jurnal Penda* 3, no. 1 (2021): 25–31.

Lindawati, Dede Linda, Akil Akil, and Acep Nurlaeli. “Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di SMAIT Harapan Umat Karawang.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 254–264.

Mahrus, KH. Abdulloh Kafabihi. *Kajian Dan Analisis Ta’lim Muta’allim*. kediri: Santri Salaf Press, 2015.

Hijrian A. *Adab Diatas Ilmu/ Imam Nawawi*, cet ke-1 Yogyakarta : DIVA Press, 2021

Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Talim Al-Muta’allim Thariq At Ta’allum*, Solo : Pustaka Arafah, 2022.

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, cet ke-15 (Jakarta : Rajawali Pers, 2017.

Abu Hasan Mubarak, *Adab Menuntut Ilmu Kiat Sukses Meraih Mimpi di Zaman Now Berdasarkan Petunjuk Al-Qur’an dan Hadits*, cet ke-1 Cirebon : CV. ELSI PRO, 2019.

Burhanuddin Zarnuji, *Metode dan Etika Belajar*, (Bandung : Marja, 2022)

Majid, Abdul, and Dian Andayani. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, no. 12 (2004): h.11-17.

Masykur. *Berguru Adab Kepada Imam Malik*. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.

Mihrajuddin, Andi, and Muqowwim. “Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’lim Muta’allimuddin” 07, no. 02 (2022): 186–203.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.

Munandar, J. “Etika Menuntut Ilmu Menurut Syekh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al Muta’allim” (2019).
[http://repository.uinsu.ac.id/11812/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/11812/1/JAMILAH MUNANDAR.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11812/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/11812/1/JAMILAH%20MUNANDAR.pdf).

Nasihin, Khoirun. “Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Karya Az-Zarnuji.” *Tarbawi: Jurnal Stusi Pendidikan Islami* 6, no. 2 (2018): 102.

Ni’am, Muhammad Ajib Ulin. “Strategi Guru Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Qur’aniyah Darussalam Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016.

Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. “Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.

Nurhayati. “Etika Belajar Peserta Didik Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim.” IAIN Palu, 2018.

Nurlela, Nurkholidah, Didi Junaedi, Nurul Bahiyah, Muzaki. “Kontekstualisasi Makna Qs An-Nur Ayat 4-5 Atas Fonomena Tuduhan Perzinaan Pada Platform Media Sosial Twiter” 21 (2023): 16.

P.Djunaedi. *Macam Macam Adab Menurut Islam*. Sidokepong, Buduran, Sidoarjo: Amanah Citra, 2019.

Perundang-undangan, Himpunan Peraturan. *UU Republik Indonesia No. 20 Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2006.

Qodir, Mamat Saeful. “Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta’ Lim Al Muta’ Al Lim.” *As-Salam* 4, no. 2 (2020): 1–16.

Rifa’i, Ahmad, and Rosita Hayati. “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara.” *Bada’a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 86–96.

Rofiq, M Husnur, and Nuril Ainun Nadliroh. “Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah.” *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 70–92.

Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*, 2008.

Saihu, Saihu, and Taufik Taufik. “Perlindungan Hukum Bagi Guru.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (2019): 105–116.

sidah. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryana. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: UPI, 2010.

Suryani, L. “Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’Lim Muta’Allim Tentang Akhlak Belajar Dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam.” *Skripsi (Bengkulu:Fak.Tarbiyah IAIN BENGKULU)* (2021): Hal, 44. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5364/>.

Toha, Maschun. “Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 102–113. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2885>.

Waluyo, Sri. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018): 269–295.

Zulfatunnisa, Siti. “Etika Menuntut Ilmu (Studi Kitab Ta’Lim Al-Muta’Allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Kitab Waşaya Al-Abaa’ Lil-Abnaa’ Karya Syaikh Muhammad Syakir).” *Skripsi (Ponorogo:Fak.Tarbiyah IAIN Ponorogo)* (2021): Hal.35.

